

**PERAN PENGELOLAAN KAS TERHADAP LIKUIDITAS
PADA CV. PARULIAN SOJUANGAN PANGGABEAN
(PSP) GROUP DAERAH KECAMATAN BADIRI**

Radika Silalahi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Washliyah Sibolga
Radikasilalahi28@Gmail.Com

Jeniusman Ahmad Hutagalung

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Washliyah Sibolga
Jeniusman.Htg84@Gmail.Com

Sahat Simatupang

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Washliyah Sibolga
sahatsimatupang510@gmail.com

Abstract

Liquidity issues are important in maintaining the smooth operation of the company as well as in short-term and emergency needs as well as the growth function (investment) to develop owned assets in accordance with the expectations desired by the company. Information about budgeted cash flows can produce relevant information, because from this cash flow it can be known the need for the company's operations from the source of the recipient. Given the large number of cash receipts and disbursements managed, a list is needed that contains all cash inflows and cash outflows presented in the form of a cash flow statement.

The results of the discussion concluded that cash management plays a role in the liquidity of CV. PSP Group, this can be proven from the results of research by calculating liquidity with the Current Ratio, Cash Ratio, and Quick Ratio, where the calculation results for 1 year, namely from January to December 2021 the calculation results for the liquidity ratio are > 1 as much as 75%, where with the existence of good cash management will have a positive impact, which means the application of cash management at CV. PSP Group is better, on company liquidity and financial conditions with a liquidity ratio of < 1 of 25%, which means that future conditions need to be improved in cash management to make it even better because there are still conditions that cash management in 2021 is not liquid or in the sense that CV. From July to September, the PSP Group was unable to pay its current debts in a timely manner, which resulted in obstacles to the company's payment of employee salaries and other important company expenses.

Keywords: Management, Cash, Liquidity

Abstrak Masalah likuiditas penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan serta dalam kebutuhan jangka pendek dan darurat serta fungsi pertumbuhan (investasi) untuk mengembangkan asset yang dimiliki sesuai dengan harapan yang diinginkan perusahaan. Informasi tentang arus kas yang dianggarkan dapat menghasilkan informasi yang relevan, karena dari aliran kas ini dapat diketahui kebutuhan untuk operasi perusahaan dari sumber penerimanya. Mengingat banyaknya penerimaan dan pengeluaran kas yang dikelola, maka diperlukan suatu daftar yang memuat semua arus kas masuk (cash inflow) dan arus kas keluar (cash outflow) yang disajikan dalam bentuk laporan arus kas (cash flow statement).

Hasil pembahasan disimpulkan bahwa pengelolaan kas berperan terhadap

Received April 07, 2023; Revised April 21, 2023; April 22, 2023

*Corresponding author, e-mail address

likuiditas CV. PSP Group, ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian dengan menghitung likuiditas dengan Current Ratio, Cash Ratio, dan Quick Ratio, dimana hasil perhitungan selama 1 tahun yaitu dari Januari sampai dengan Desember 2021 hasil perhitungan terhadap rasio likuiditas nilainya > 1 sebanyak 75%, dimana dengan adanya pengelolaan kas yang baik akan berdampak positif yang artinya penerapan pengelolaan kas pada CV. PSP Group sudah lebih baik, terhadap likuiditas perusahaan dan kondisi keuangan dengan rasio likuiditas < 1 sebanyak 25% yang artinya perlu perbaikan untuk kondisi kedepannya dalam pengelolaan kas agar lebih baik lagi karena masih terdapat kondisi bahwa pengelolaan kas di tahun 2021 tidak likuid atau dalam artian bahwa CV. PSP Group pada bulan juli sampai dengan September tidak mampu membayar utang lancar dengan tepat waktu yang berdampak adanya hambatan perusahaan melakukan pembayaran gaji karyawan dan pengeluaran perusahaan penting lainnya.

Kata Kunci : Pengelolaan, Kas, Likuiditas

LATAR BELAKANG

Perekonomian saat ini menunjukkan perkembangan yang semakin pesat diiringi perkembangan dunia usaha yang juga semakin maju menjadikan bidang keuangan sangat penting bagi perusahaan. Untuk menjaga kelangsungan hidup (going concern) perusahaan agar terhindar dari likuidasi atau kebangkrutan, maka dibutuhkan penanganan dan pengelolaan yang baik. Bagi pengelola perusahaan, selain dituntut untuk dapat mengkoordinasi penggunaan seluruh sumber dayayang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Likuiditas berperan cukup penting dalam kelangsungan hidup (going concern) suatu perusahaan. Likuiditas merupakan kunci utama dalam upaya mempertahankan suatu usaha agar dapat bertahan. Menurut **Syafrida Hani (2015:121)**, likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yangdimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. : KEP-100/MBU/2002, dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu menggunakan current ratio (rasio lancar) dan cash ratio (rasio kas). Current Ratio (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Sedangkan Cash Ratio (Rasio Kas) merupakan rasio untuk mengukurkemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi dengan kas dan setara kas.

Masalah likuiditas penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan serta dalam kebutuhan jangka pendek dan darurat serta fungsi pertumbuhan (investasi) untuk mengembangkan asset yang dimiliki sesuai dengan harapan yang diinginkan perusahaan. Menurut Riyanto (2012:25), “masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, jumlah alat-alat pembayaran (alat – alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan”.

Kas atau yang mudah dicairkan ke kas merupakan alat pembayaran yang paling likuid dalam memenuhi atau membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi oleh perusahaan. Menurut **Jumingan (2011:97)** kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa “Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Akan tetapi, suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya over investment dalam kas dan berarti pula perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas”.

Informasi tentang arus kas yang dianggarkan dapat menghasilkan informasi yang relevan, karena dari aliran kas ini dapat diketahui kebutuhan untuk operasi perusahaan dari sumber penerimanya. Mengingat banyaknya penerimaan dan pengeluaran kas yang dikelola, maka diperlukan suatu daftar yang memuat semua arus kas masuk (cash inflow) dan arus kas keluar (cash outflow) yang disajikan dalam bentuk laporan arus kas (cash flow statement).

Menurut PSAK No. 2 Revisi 2009, laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan sebuah bentuk kerja dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok demi tercapainya tujuan organisasi lembaga. Pengelolaan berbeda dengan kepemimpinan, pengelolaan terjadi bila terdapat kerjasama dengan orang pribadi maupun kelompok, maka seorang pemimpin bisa mencapai tujuan yang diharapkan tanpa perlu menjadi seorang manajer yang efektif. Pengelolaan di setiap lembaga harus berjalan dengan baik demi tercapainya tujuan yang diinginkan dari lembaga tersebut.

Pengertian Kas

Kas adalah harta yang paling *likuid* yang berguna sebagai media pertukaran baku dan dasar bagi pengukuran dan akuntansi semua pos lainnya. Kas umumnya diklasifikasikan sebagai harta lancar. Agar dapat dilaporkan seagik, pos yang bersangkutan harus siap tersedia untuk pembayaran kewajiban lancar, dan harus bebas dari setiap ikatan kontraktual yang membatasi penggunaannya dalam memenuhi hutang.

Pengertian Likuiditas

Menurut **Munawir (2007:31)** Likuiditas menunjukan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Dimensi konsep likuiditas mencakup *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *net working capital to total assets ratio*. Dimensi konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja

manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari hutang lancar dan saldo kas perusahaan (**Harmono, 2015: 106**).

Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut **Hery (2015: 149)** rasio likuiditas adalah “rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya”. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Tinjauan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Hery (2015: 151) mengemukakan bahwa “rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan termasuk investor”. Investor sangat berkepentingan terhadap rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian dividen tunai.

Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut **Hery (2015: 152-156)**, berikut adalah “jenis-jenis rasio likuiditasnya yang lazim digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek:

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Rasio lancar diperoleh dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar.

Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Test Ratio*)

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sejak jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar. Dengan kata lain, rasio sangat lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset sangat lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

Rasio kas diperoleh dengan membandingkan hasil penjumlahan dari kas dan setara kas dengan kewajiban lancar. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid, yang dapat dikonversi atau dicarikan menjadi uang kas dalam jangka waktu yang sangat segera, biasanya kurang dari tiga bulan (90 hari) (**Hery, 2015: 156**).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk mengetahui bagaimana metode penelitian dan hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian. Tujuan penelitian terdahulu sendiri guna mengetahui langkah penulis salah atau benar.

Adapun penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diusulkan dalam usulan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

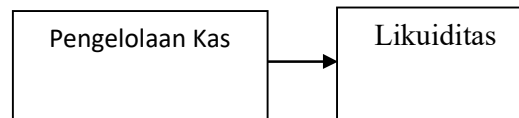
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Granestya Anggi Nova (2018)	Pengendalian pengelolaan kas terhadap likuiditas perusahaan (studi kasus cv. Three coomunika surabaya)	Untuk mengetahui apakah pengendalian manajemen kas CV. Tiga Coomunika Surabaya bisa memastikan likuiditas perusahaan, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang kami peroleh penelitian di lapangan, data, observasi, dan wawancara dengan pimpinan perusahaan perusahaan. Penyebab tidak likuidnya CV. Tiga Coomunika, karena tidak ada pemantauan uang tunai manajemen dan struktur organisasi yang tidak baik yang berdampak pada kinerja yang kurang baik penundaan gaji perusahaan dan karyawan.
2	Devara Andreas Jonathan (2019)	Analisis Pengelolaan Kas Dalam Upaya Menjaga Tingkat Likuiditas Usaha Pada Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Tao Abadi JAYA Jakarta Periode 2011-2016	. Dari penelitian ini ditemukan bahwa ada peredaan dari tingkat likuiditas dalam <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> dan <i>inventory net to capital working</i> pada PT. Tao Abadi Jaya. Dan juga tidak terdapat perbedaan dari tingkat likuiditas dalam <i>cash ratio</i> dan rasio perputaran kas pada PT. Tao Abadi Jaya

Kerangka Berpikir

Untuk dapat memahami secara jelas tentang alur dari penelitian ini, diperlukan suatu kerangka konseptual. Kerangka konseptual menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian (**Erlina, 2011**).

Berdasarkan kajian teoritis diatas dan diperkuat dengan penelitian terdahulu diduga bahwa adanya peran pengelolaan kas terhadap likuiditas. Dengan demikian dapat dirumuskan kerangkakonseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel. Analisis tersebut mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan dan selanjutnya diberi penafsiran dan kesimpulan. Data yang dianalisis secara kualitatif ini diuraikan dengan menggunakan kalimat secara logis, kemudian merelevansikan, dan menginterpretasikannya ke dalam bentuk narasi dengan menggunakan teori yang mendukung.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. PSP Group Kabupaten Tapanuli Tengah, sedangkan waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan April 2022 sampai bulan September 2022.

Populasi

Menurut **Sugiyono (2017)** “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”, jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek, baik itu berupa data atau dokumen dan benda-benda alam yang lain, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang dipelajari, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu.

Sampel

Menurut **Sugiyono (2017)** “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* atau mewakili”, Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan berupa pengelolaan kas perusahaan periode Januari sampai dengan Desember tahun 2021

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primern adalah jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber utama, bisa melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Biasanya, sumber data primer dipilih dan disesuaikan secara khusus untuk memenuhi tujuan penelitian tertentu., adapun data yang menjadi acuan pada penelitian ini adalah laporan keuangan dari bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data guna penelitian penulisan ini, maka perlu dilakukan proses pengumpulan data yang di dalamnya, terdiri dari informasi-informasi yang diterima oleh penulis baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang relevan dengan menganalisis masalah, yaitu:

Dokumentasi Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara merupakan instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan,

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner, observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain, dan pada penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati situasi kegiatan sehari-hari yang berlangsung pada perusahaan tersebut.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah teknik analisis yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian berdasarkan hipotesis tersebut aka dicarikan data lagi secara berulang-ulang hingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak, nalisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. **Sugiyono (2018:337)** mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification, ngan terlebih dahulu menghitung rasio likuiditas pada laporan arus kas perusahaan dengan rumus sebagai berikut :

- a. Current Ratio = Aset lancar/utang lancar x 100%
- b. Cash Ratio = Kas + Setara kas/utang lancar x100%

- c. Quick Ratio = Aktiva lancar+Setara kas+investasi jangka
Pendek/utang

Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tentu cukup banyak dan dalam bentuk yang tidak seajeg data kuantitatif. Oleh karena itu dapat dilakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan.

Penyajian Data

Setelah direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Penyajian data yang dimaksud di sini dapat sederhana tabel dengan format yang rapi, grafik, chart,

pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami.

Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2021:366), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability, berikut penjelasannya :

1. *Credibility* Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan, pengamatan kredibilitas dapat meningkatkan kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri. Pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan

berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu, berikut penjelasannya :

- a. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.
 - b. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.
 - c. Triangulasi waktu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.
2. *Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggung jawabkan.
 3. *Dependability* Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

Confirmability Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Sejarah Singkat CV. PSP GROUP

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah CV. Parulian Sojuangon Panggabean (PSP) Group, yang berlokasi di Jln.Padang sidimpun, Kec.Badiri, Kel.Hutabalang. CV ini dibangun oleh bapak Parulian Sojuangon Panggabean pada tahun 2011 yang bidang usahanya adalah penggalian bebatuan, pasir, tanah. Target pemasaran adalah semua jenis pembangunan yang membutuhkan bebatuan, pasir, tanah. Daerah pemasarannya meliputi daerah lintas sumatera utara melalui transportasi mobil truk milik CV. PSP Group yang berjumlah 50 unit.

Proses produksi dilakukan setiap hari di daerah sungai Kec.Badiri yang dilakukan oleh masyarakat sekitar sungai, kemudian di beli oleh pihak CV.PSP Group. Persediaan bahan di CV.PSP Group disesuaikan dengan kebutuhan konsumen untuk kebutuhan pembangunan sesuai pesanan pembelian bahan dilakukan oleh supir dump truk, kemudian di cek di lokai CV.PSP Group untuk memeriksa kualitas dan jumlahnya. CV Parulian Sojuangon Panggabean Group (*stone crusher*) sebuah badan usaha yang bergerak dalam bidang penjualan batu pecah (batu split) untuk kebutuhan batu cor. Perusahaan didirikan pada tanggal 14 Desember 2006. Maksud dan tujuan didirikan perusahaan inilah untuk menyokong kebutuhan batu pecah ke perusahaan PT. Anasco Mega Putra dalam pembuatan *asphalt mixing plant*. Dalam arti CV Parulian Sojuangon Panggabean Group satu pemilik dengan PT.Anasco Mega Putra.. CV Parulian Sojuangon Panggabean Group didirikan berdasarkan akta no.05 pada tahun 2006 didepan notaris Purnama SH,SPN. CV Parulian Sojuangon Panggabean Group telah mendapat SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan) di Departemen Perdagangan dengan No.SIUP.4461/6421-P/09-04/PB/XII/99/2 serta memiliki izin usaha jasa konstruksi (IUK) 1.126421.1204.2.00081.

Berikut struktur organisasai PT. CV. Parulian Sojuangon Panggabean

Berdasarkan hasil penelitian mengukur dengan likuiditas cash ratio ditemukan bahwa kondisi perusahaan dengan nilai > 1 atau dalam kondisi likuid pada periode 1 tahun yaitu sebesar 75%, dan nilai current ratio < 1 atau kondisi tidak likuid yaitu sebesar 25% untuk periode 1 tahun. Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pada perusahaan CV. PSP Group periode tahun 2021 yaitu dengan nilai current ratio yang mendominan > 1 atau 75%, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dana tunai dan setara kas yang lebih besar dari kewajiban atau utang yang artinya perusahaan mampu membayar utang jangka pendek pada neraca.

Tabel 4.1
Likuiditas Quick Ratio

No	RASIO LIKUIDITAS				
	Bulan	Aset Lancar	Invers Jangka Pendek+Setara Kas	Utang Lancar	Quick Ratio
1	Januari	Rp 80.000.000	Rp 2.400.000	Rp 54.740.000	1,50
2	Februarr	Rp 81.500.000	Rp 1.630.000	Rp 56.344.500	1,47

3	Maret	Rp 78.000.000	Rp 3.900.000	Rp 56.034.000	1,46
4	April	Rp 87.600.000	Rp 1.752.000	Rp 58.981.280	1,51
5	Mei	Rp 89.750.000	Rp 1.795.000	Rp 59.271.750	1,54
6	Juni	Rp 85.000.000	Rp 1.700.000	Rp 58.825.000	1,47
7	Juli	Rp 54.000.000	Rp 6.480.000	Rp 65.512.000	0,92
8	Agustus	Rp 45.000.000	Rp 1.350.000	Rp 49.205.000	0,94
9	Septemb er	Rp 42.000.000	Rp 1.460.000	Rp 49.205.000	0,88
10	Oktober	Rp 62.000.000	Rp 1.860.000	Rp 48.776.000	1,30
11	Novemb er	Rp 70.000.000	Rp 2.100.000	Rp 54.360.000	1,32
12	Desembe r	Rp 95.000.000	Rp 2.850.000	Rp 63.620.000	1,53

Sumber : CV. PSP Group dan diolah penulis

Tabel 4.1 di atas merupakan hasil perhitungan rasio likuiditas dengan menggunakan rumus cash ratio, di mana pada bulan Januari - Juni dan Oktober sampai dengan Desember hasil perhitungan cash ratio > 1, yang artinya aset lancar lebih banyak daripada utang lancarnya yang menyimpulkan bahwa pada bulan Januari sampai dengan Juni dan Oktober sampai dengan Desember kondisi pengelolaan kas pada CV. PSP Group dapat dinyatakan likuid, namun pada bulan Juli sampai dengan September perhitungan current ratio < 1, yang artinya utang lancarnya lebih banyak daripada aset lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data keuangan pada bulan Juni sampai dengan September dinyatakan tidak likuid.

Berdasarkan hasil penelitian mengukur dengan likuiditas current ratio ditemukan bahwa kondisi perusahaan dengan nilai > 1 atau dalam kondisi likuid pada periode 1 tahun yaitu sebesar 75%, dan nilai current ratio < 1 atau kondisi tidak likuid yaitu sebesar 25% untuk periode 1 tahun. Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pada perusahaan CV. PSP Group periode tahun 2021 yaitu dengan nilai current ratio yang mendominasi > 1 atau 75%, menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan mampu memenuhi segala kewajiban lancarnya, dimana semakin tinggi quick ratio maka perusahaan semakin cepat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena tanpa persediaan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, dan dengan begitu perusahaan dapat memaksimalkan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kas berperan terhadap likuiditas CV. PSP Group, ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada tahun 2021 pengelolaan kas pada laporan keuangan CV. PSP

Group dengan mengukur rasio likuiditas menggunakan current ratio, cash ratio, dan quick ratio menunjukkan nilai likuiditas lebih mendominasi > 1 atau 75%, yang artinya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber keuangan yang solid untuk tetap berstatus liquid atau lancar dalam jangka pendek dan aman untuk membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancarnya. Berikut perusahaan memiliki dana tunai dan setara kas yang lebih besar dari kewajiban atau utang yang artinya perusahaan mampu membayar utang jangka pendek pada neraca dan menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan mampu memenuhi segala kewajiban lancarnya, dimana semakin tinggi quick ratio maka perusahaan semakin cepat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena tanpa persediaan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, dan dengan begitu perusahaan dapat memaksimalkan laba

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan kas pada CV. PSP Group sudah lebih baik, dimana dengan kondisi rasio likuiditas > 1 , menandakan bahwa pengelolaan kas berdampak terhadap likuiditas perusahaan, hanya perlu perbaikan untuk kondisi kedepannya dalam

Pengelolaan kas agar lebih baik lagi, karena masih terdapat kondisi bahwa pengelolaan kas di tahun 2021 < 1 atau 25% dan disimpulkan bahwa pengelolaan kas tidak likuid atau dalam artian bahwa CV. PSP Group pada bulan juli sampai dengan September tidak mampu membayar utang lancar dengan tepat waktu yang berdampak adanya hambatan perusahaan melakukan pembayaran gaji karyawan dan pengeluaran perusahaan penting lainnya. pada CV. PSP Group perusahaan.

Hasil likuiditas pada current ratio, cash ratio, yang baik adalah $> 1,0$ dan < 2 , ini dikarenakan jika perusahaan dengan kondisi current ratio, cash ratio yang terlalu tinggi tidak menjadi jaminan bahwa perusahaan dalam kondisi likuiditas yang baik, dimana jika nilai current ratio terlalu tinggi itu artinya terdapat modal yang menganggur atau tidak digunakan dengan baik, berikut nilai cash ratio yang terlalu tinggi artinya pemanfaatan nilai kekayaan perusahaan tidak efisien

Saran

Setelah peneliti menyimpulkan hasil penelitian maka peneliti memberi saran antara lain :

1. Melakukan monitoring terhadap manajemen kas dan pegawai lainnya
2. Kurangnya pengawasan dari pimpinan perusahaan yang menjadi faktor terjadinya penyelewengan
3. Untuk meningkatkan posisi likuiditas perusahaan menjadi lebih baik yaitu dengan menjaga agar hutang lancar yang ada dapat ditekan atau dikurangi
4. Berusaha untuk meningkatkan aktiva lancar perusahaan dengan cara mengurangi jumlah persediaan yang terlalu banyak
5. Agar menghindari laporan keuangan yang tidak likuid maka CV. PSP Group untuk menyediakan sistem pengendalian internal

DAFTAR REFERENSI

- Asra & Prasetyo. 2015. *Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Survei*. Jakarta
- Atmosudirjo, S. Prajudi. 2006. *Administrasi dan Manajemen Umum*. Jilid II. ..
- Baridwan, Zaki. 2012. *Sistem Akuntansi : Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi Kelima. Yogyakarta

- Brigham & Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hani, Syafrida. 2015. "Teknik Analisa Laporan Keuangan". Medan: In Media
- Harmono, 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard. Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis*. Jakarta : Cetakan Pertama
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for. Academic Publishing Service).
- Jumingan . 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada. Radar Banten
- Kusnadi. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate), Prinsip,. Prosedur & Metode, Edisi Pertama*, Brawijaya Malang.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima. Belas*
- Munandar, 2012, *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Murwanto, Rahmadi. 2012. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan, Edisi 4*, Yogyakarta
- Soemarso S. 2013. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat
- Soekanto, Soejono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo. Persada.
- Sondang P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi I. Cetakan. Ketiga Belas*. Bumi aksara
- Storkey. 2011. *Mendefinisikan manajemen kas pemerintahan yang baik*
- Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta : Rajawali Pers
- William J. 2011. *Prinsip pemasaran*, alih bahasa : Yohanes
- Williams. 2012. "Are International Accounting Standards-Based and US GAAP-Based